

OPINI

Ilustrasi Dalam Bingkai Tipografi

Indiria Maharsi

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
raynortisti@yahoo.com

Ilustrasi dalam pemahaman umum dewasa ini adalah sebuah gambar yang merupakan representasi sebuah ide, naskah ataupun cerita. Ilustrasi juga disebut sebagai penerjemah visual dari gagasan abstrak yang dituangkan secara estetis baik dalam bentuk, teknik maupun gaya yang dipakai. Dalam konteks ini maka ilustrasi bisa dianggap mewakili komunikasi berbentuk visual yang estetis dan bisa dinikmati semua orang.

Menterjemahkan gagasan abstrak dalam bentuk ilustrasi tidak dibatasi dalam ruang kreatif yang kaku. Seorang ilustrator bebas menterjemahkan gagasan abstrak tersebut dalam model maupun bentuk apapun. Bingkai yang dipakai, menjadi ruang berekspresi yang sangat terbuka dan fleksibel. Terlebih lagi bahasa lugas, abstrak ataupun simbolis bisa dirujuk dan dipilih secara bebas oleh seorang ilustrator dalam menuangkan imajinasi bercerita dalam bentuk visual ilustrasi tersebut. Boleh jadi, kebebasan inilah yang menjadikan karya-karya ilustrasi yang muncul saat ini semakin beragam, menarik dan unik.

Dengan demikian eksplorasi bentuk, teknik dan lain-lain memang menjadi hukum yang wajib bagi seorang ilustrator. Demikian juga kolaborasi dengan bidang-bidang visual lain atau bentuk-bentuk visual yang lain menjadi semacam keharusan yang perlu dilakukan untuk mengawali pondasi kreatif dalam menuangkan gagasan-gagasan liarnya. Boleh jadi, keadaan ini menempatkan seorang ilustrator dalam posisi yang sangat penting mengingat karya yang dihasilkan nantinya disamping harus inovatif, juga harus mampu dipahami dengan mudah oleh para penikmatnya.

Salah satu bentuk gagasan abstrak yang tervisual lainnya adalah tipografi. Dunia ilmu huruf yang dipresentasikan dalam bentuk-bentuk visual huruf Latin, Jawa, Rencong, Arab, Jepang dan lain-lain beserta aturan baku yang menyertainya itu memberikan kemudahan bagi manusia dalam membaca tentang sesuatu. Entah peristiwa atau segala sesuatu yang berkaitan dengan sejarah maupun peradaban manusia. Dengan huruf-huruf tersebut sebuah nilai dari tahapan kemajuan umat manusia bisa dilihat, ditemui dan sekaligus diteliti dengan seksama. Bahkan keunikan bentuk tersebut memberikan ciri budaya pada wilayah tertentu yang semakin mengukuhkan keberadaan huruf sebagai bagian unik yang tak terpisahkan dari sebuah perkembangan peradaban disuatu wilayah tertentu. Dan saat ini, pengembangan dari berbagai bentuk huruf tersebut telah melampaui batas-batas kabakuannya karena semakin banyak eksplorasi estetis yang mengolah bentuk-bentuk huruf tersebut kedalam model-model kreatif yang tidak terbatas.

Sebetulnya dalam huruf terdapat dua cara dalam mengeksplorasi olahan bentuknya. Yang pertama adalah menghias dengan menempel atau mengisi, dan yang kedua dengan mendekonstruksi huruf tersebut. Mendekonstruksi bisa dilakukan dengan berbagai cara pula dan ini membutuhkan ketelitian yang tinggi untuk menghasilkan karya yang menarik dan sesuai dengan bentuk dasar dari huruf itu. Esensi dari model dasar dari huruf tersebut tidak boleh hilang dan harus terbaca sesuai dengan representasi bunyi dari huruf tersebut.

Kebebasan dalam mengeksplorasi pengembangan bentuk huruf yang sudah ada inilah sebetulnya yang memberikan ruang bagi ilustrasi untuk masuk ke ranah tipografi. Gagasan abstrak yang diterjemahkan melalui ilustrasi bisa divisualkan dalam bentuk huruf, baik itu huruf Latin, aksara Jawa, aksara Bali atau yang lain. Ide, cerita, naskah atau yang lain diwujudkan melalui ilustrasi dan tervisual dalam bentuk huruf. Dengan demikian, sebuah huruf bisa mewakili sebuah gagasan atau bisa mewakili sebuah pesan dari inti cerita, naskah atau yang lain. Sebuah huruf itu akan menjadi unik, karena tidak hanya menyampaikan presentasi dari huruf itu secara mandiri, namun juga menyampaikan pesan yang tertuang melalui rangkaian gambar ilustrasi yang ada di dalamnya.



Huruf 'A' dan 'J' karya Indiria Maharsi



Huruf 'W' karya Indiria Maharsi

Tiga karya diatas sekiranya bisa memberikan gambaran yang jelas akan terjemahan visual dari apa yang disampaikan dalam tulisan ini. Ilustrasi dalam bingkai tipografi bisa menjadi salah satu cara untuk mengeksplorasi gagasan yang tak terbatas terhadap suatu masalah desain atau masalah komunikasi. Dalam konteks karya di atas, wajah wayang menjadi poin utama disamping cerita kebaikan melawan keburukan yang menyertainya. Dan ilustrasi yang muncul diwujudkan dalam huruf Latin 'a', 'W' dan 'J'. Bisa jadi, olahan rupa yang inovatif bisa terwujud dalam berbagai macam bentuk huruf yang terdapat di Indonesia maupun di seluruh dunia ini. Bayangkan saja, di Indonesia sendiri terdapat 12 aksara daerah yaitu aksara Sunda Kuno, aksara Bugis atau Lontara, aksara Jawa, aksara Bali, aksara Rejang, aksara Pakpak, aksara Lampung, aksara Mandailing, aksara Karo, aksara Toba, aksara Kerinci atau Rencong dan aksara Simalungun. Semua aksara dengan bentuk khas dan unik ini menunggu untuk dieksplorasi, dilestarikan maupun dikembangkan oleh para kreator seni yang menyukai, mendalami ilustrasi maupun tipografi.